
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Mohammad Bilutfikal Khofi¹

¹ Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia (Email)

Article Info

Corresponding Author:

Mohammad Bilutfikal Khofi

Institut Agama Islam At-Taqwa

Bondowoso, Indonesia

Email: bilutfikalkhofi74@gmail.com

Keywords:

Strategi Kepala Sekolah;

Mutu Lulusan;

Manajemen Pendidikan;

Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dengan pengalaman lebih dari lima tahun, serta siswa dengan latar belakang akademis dan motivasi belajar yang beragam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan keandalan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MI Miftahul Ulum fokus pada peningkatan mutu lulusan melalui langkah-langkah strategis. 1) Kepala Sekolah menyusun dan mengevaluasi program sekolah sesuai visi dan misi, serta melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan. 2) Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk bersama-sama merumuskan kebijakan yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. 3) Kepala sekolah mendukung guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, baik melalui teknologi maupun metode kreatif lainnya. 4) peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan dan evaluasi kinerja. 5) Komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa juga diperhatikan, dengan penyelesaian masalah disiplin secara bijaksana. 6) Berupaya meningkatkan prestasi dengan memberikan program bimbingan dan remedial disediakan bagi siswa yang memerlukan.

Article history:

Pengajuan 02/01/2025

Diterima 13/01/2025

Diterbitkan 14/01/2025

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pengembangan potensi peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, wawasan luas, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara (Triwiyanto, 2014).

Pendidikan membekali siswa dengan sikap terpuji seperti rajin, jujur, amanah, mandiri, dan tanggung jawab. Sikap rajin dan disiplin mengajarkan siswa untuk bekerja keras, jujur membentuk integritas, amanah mengajarkan tanggung jawab, mandiri mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak sendiri, serta tanggung jawab mempersiapkan siswa untuk menghadapi tugas dan peran mereka. Sikap-sikap ini penting dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Khofi & Furqon, 2024).

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan (Kompri, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Mutu merupakan indikator yang membedakan antara kualitas baik dan buruk dari suatu produk. Sebuah produk dianggap bermutu jika mampu memberikan kepuasan kepada konsumen sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, mutu meliputi tiga komponen utama: input, proses, output, dan outcome. Dengan kata lain, mutu adalah kesesuaian suatu hal dengan persyaratan atau ketentuan tertentu. Mutu sangat erat kaitannya dengan kepuasan pelanggan (Oktrianny et al., 2015). Berdasarkan pengertian mutu, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kondisi yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan, sehingga memberikan kepuasan terhadap produk yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, pendidikan dianggap bermutu jika seluruh komponennya memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan, serta memberikan kepuasan kepada mereka (Noprika et al., 2020). Namun, mutu pendidikan bersifat relatif karena setiap individu memiliki standar penilaian yang berbeda. Pendidikan dikatakan bermutu jika mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Secara umum, pengertian mutu mengacu pada standar yang digunakan untuk menilai kinerja satuan pendidikan serta kelayakan pengelolaannya (Salamah, 2018).

Mutu pendidikan mencakup aspek input, proses, output, dan outcome. Input dikatakan berkualitas jika memenuhi standar minimal nasional untuk siap diproses. Proses pendidikan yang bermutu ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Output yang berkualitas berarti hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik, menunjukkan prestasi yang tinggi. Sementara itu, outcome yang bermutu tercermin dari lulusan yang mampu memenuhi standar masuk perguruan tinggi tanpa tes, memiliki kepribadian baik, dan mampu bersaing di masyarakat (Muntohar, 2014).

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah. Untuk memastikan sekolah dikenal karena kualitas lulusannya, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang kuat ditandai dengan sifat ulet, tangguh, dan sabar, sedangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab adalah keberanian untuk menerima tanggung jawab penuh atas segala hal di bawah pimpinannya, tanpa mengeluh atas kegagalan yang mungkin terjadi (Hidayat & Martina, 2022). Kepala sekolah yang baik harus mampu memberdayakan guru secara optimal, memberikan kesempatan untuk berkembang, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif serta kolaboratif (Khofi, 2024).

Strategi sekolah adalah kebijakan penting yang dirancang untuk mencapai tujuan meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan. Strategi yang tepat dapat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk menyusun strategi yang efektif, sekolah perlu memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi langkah penting untuk memperoleh informasi yang berguna dalam menyusun strategi yang tepat, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.

Metode Penelitian/Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria pengalaman dan latar belakang relevan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika pembelajaran dan manajemen sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antar pihak di madrasah. Wawancara melibatkan kepala sekolah, guru berpengalaman, dan siswa dari berbagai latar belakang untuk menggali strategi, tantangan, dan solusi yang diterapkan. Dokumentasi meliputi kurikulum, laporan evaluasi, dan data prestasi siswa sebagai pelengkap.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang relevan disaring, disajikan dalam bentuk narasi atau tabel, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola serta hubungan yang menjawab fokus penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini memastikan validitas dan konsistensi data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga mengenai strategi peningkatan mutu lulusan di madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Mengembangkan Program Yang Selaras Dengan Visi Dan Misi

Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merumuskan visi dengan melibatkan individu atau tim dalam proses perumusannya. Kepemimpinan yang efektif harus relevan dengan kebutuhan perubahan zaman, terutama dalam mendukung peran pendidikan yang intensif untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Hanifah, 2018).

Fokus utama dari kepemimpinan ini adalah pada pengembangan visi, termasuk memahami karakteristik dan tujuan dari visi tersebut. Sebagai pencipta visi, seorang pemimpin harus mampu berpikir kreatif tentang masa depan organisasi (Thohirin et al., 2023). Visi yang terbentuk dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi lintas budaya, partisipasi dalam pertemuan ilmiah, serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir pemimpin (Diana, 2024).

Kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah demi meningkatkan kualitas lulusan. Peran ini diwujudkan melalui pembuatan program-program unggulan yang sejalan dengan visi dan misi tersebut. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta mengevaluasi program dan prestasi yang telah

dicapai. Setiap tahun, kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso meninjau program-program yang berjalan maupun yang telah selesai, sekaligus mengevaluasi peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan. Program yang dirancang berfokus pada pencapaian tujuan sekolah, seperti meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan siswa untuk diterima di sekolah lanjutan favorit, serta mendorong pencapaian prestasi lainnya. Langkah ini bertujuan agar lulusan menjadi kebanggaan sekolah dan menarik minat masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan visi dengan melibatkan tim untuk mewujudkannya. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan zaman berfokus pada pengembangan visi yang kreatif dan strategis guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah melalui program unggulan yang dirancang berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Evaluasi tahunan dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan, dengan tujuan menjadikan siswa berprestasi sebagai kebanggaan sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Membangun Budaya Musyawarah

Musyawarah adalah proses diskusi antara berbagai pihak untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama (Abdullah, 2014). Musyawarah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Islam, bukan hanya sebagai sistem politik, tetapi juga sebagai karakter dasar masyarakat. Prinsip ini diterapkan di segala aspek kehidupan, termasuk pemerintahan (Hanafi, 2013).

Dalam Islam, musyawarah menjadi konsep yang menarik karena disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis, sehingga memiliki landasan wahyu dan menjadi ajaran normatif. Musyawarah dianggap sangat mendasar bagi kehidupan manusia dan terus relevan dalam setiap perkembangan zaman. Musyawarah yang diajarkan al-Qur'an adalah konsep yang selalu sesuai dengan perubahan politik umat manusia, karena bersumber langsung dari Tuhan dan memiliki relevansi yang tak tergantikan (Makbul et al., 2021).

Musyawarah adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena dapat membantu memperbaiki kualitas hidup dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada tiga sikap yang perlu diperhatikan sebelum melakukan musyawarah, seperti yang dijelaskan oleh (Shihab, 2001). Pertama, pemimpin musyawarah harus bersikap lemah lembut dan menghindari kata-kata kasar, agar peserta tidak merasa tidak nyaman. Kedua, kita harus siap memaafkan dan membuka hati, agar musyawarah berjalan dengan pikiran yang jernih dan bisa menerima perbedaan pendapat. Ketiga, penting untuk menjaga hubungan dengan Tuhan melalui doa dan memohon petunjuknya, karena akal manusia terbatas. Ketiga sikap lemah lembut, memaafkan, dan dekat dengan Tuhan, merupakan dasar untuk menghasilkan musyawarah yang bermanfaat dan keputusan yang baik.

Musyawarah dalam pendidikan Islam berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa, musyawarah memungkinkan diskusi, berbagi pendapat, dan solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sistem pembelajaran. Pendekatan ini menghasilkan keputusan yang bijak dan sesuai kebutuhan semua pihak (Anas, 2024).

Kemampuan kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso dalam meningkatkan mutu lulusan terlihat melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif. Kepala sekolah berperan aktif membangun budaya musyawarah untuk memecahkan masalah, menerima saran serta kritik yang membangun dari seluruh warga sekolah, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso berpandangan bahwa dalam dunia pendidikan, musyawarah dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan keputusan bersama yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Sehingga kualitas pendidikan dan hasil belajar dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso menunjukkan bahwa melalui musyawarah, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi semua pihak seperti guru, orang tua, dan siswa dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan semua pihak. Kepala sekolah tidak hanya menggunakan musyawarah untuk mengambil keputusan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan banyak pihak, musyawarah menghasilkan program-program pendidikan yang lebih baik dan fokus pada peningkatan mutu lulusan. Dampaknya terlihat pada peningkatan prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa, sehingga lulusan tidak hanya cerdas di bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa musyawarah merupakan proses diskusi untuk mencari solusi terbaik demi kepentingan bersama, dengan landasan kuat dalam ajaran Islam melalui al-Qur'an dan hadis. Konsep ini relevan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karena membantu memperbaiki kualitas hidup dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso, kepala sekolah mengoptimalkan musyawarah sebagai sarana kolaborasi antara guru, orang tua, siswa, dan pihak terkait. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan mutu lulusan melalui program-program pendidikan yang inovatif tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Dengan sikap lemah lembut, keterbukaan, dan hubungan dengan Tuhan, musyawarah menjadi alat efektif untuk mengambil keputusan yang bijak dan membangun pendidikan berkualitas.

Menumbuhkan Ide-Ide Kreatif

Menumbuhkan ide-ide kreatif di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Dengan kreativitas, guru bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih paham dan mampu berpikir kritis (Andhika, 2020). Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menumbuhkan ide-ide kreatif di lingkungan sekolah karena posisinya sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan. Tugas utamanya

adalah menciptakan visi yang mendorong inovasi, menyediakan sumber daya yang mendukung kreativitas, dan membangun budaya kerja yang kolaboratif serta inspiratif (Syamsiyah, 2021). Sebagai pemimpin yang efektif, kepala sekolah mampu menginspirasi guru untuk melampaui batasan mereka, berinovasi dalam metode pengajaran, dan menciptakan program-program baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan, menyediakan teknologi modern, dan membuka ruang diskusi untuk eksplorasi ide-ide baru (Yasin & Baresi, 2024).

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menumbuhkan ide-ide kreatif di lingkungan sekolah karena ia berada di posisi sentral sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan visi yang mendorong inovasi, menyediakan sumber daya yang mendukung kreativitas, serta membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inspiratif (Kurniawan & Hasanah, 2021). Kepala sekolah yang efektif mampu menginspirasi bawahannya untuk melampaui batasan mereka dan menghasilkan perubahan positif. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan ini dapat memotivasi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan menciptakan program-program baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah perlu mengoptimalkan potensi organisasi. Dengan memberikan pelatihan, menyediakan teknologi modern, dan membuka ruang diskusi bagi guru, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide baru (Ali, 2020).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan ide-ide kreatif di kalangan guru dan staf. Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode pembelajaran baru dan juga menghargai ide-ide kreatif mereka. Kepala sekolah mendukung guru untuk bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diberi kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, seperti menggunakan teknologi dalam pembelajaran, membuat strategi belajar berbasis proyek, dan menciptakan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, beberapa guru berhasil menggabungkan pembelajaran berbasis karakter dengan praktik keagamaan harian. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam lebih baik tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Kepala sekolah juga memberikan apresiasi atas ide-ide kreatif guru. Penghargaan diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pengakuan formal saat rapat, kesempatan untuk berbagi inovasi di forum pendidikan, atau mencatat keberhasilan guru dalam laporan sekolah. Langkah ini tidak hanya membuat guru lebih termotivasi tetapi juga menciptakan semangat positif di lingkungan sekolah, di mana semua guru merasa didukung untuk terus berkontribusi secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa menumbuhkan ide-ide kreatif di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas melalui visi yang mendorong inovasi, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pembangunan budaya kerja yang kolaboratif dan inspiratif. Hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso menunjukkan bagaimana kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran baru dan memberikan apresiasi terhadap ide-ide kreatif mereka.

Hal ini memperkuat motivasi guru dan menciptakan semangat positif yang mendukung perkembangan pembelajaran yang lebih baik.

Mengembangkan Kompetensi

Mengembangkan kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan mutu lulusan. Seorang guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi yang baik, serta sikap profesional yang mendukung proses pembelajaran yang efektif (Sutrisno et al., 2022). Dengan kompetensi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, memotivasi siswa, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Munianti, 2022).

Peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi guru sangat krusial. Kepala sekolah bertanggung jawab menyediakan pelatihan, sumber daya, dan menciptakan ruang bagi guru untuk berinovasi (Solikhulhadi, 2021). Dukungan ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, dan guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru yang didukung penuh oleh kepala sekolah akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata, dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mumpuni (Barkah & Sarwandi, 2023).

Kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan melalui pendekatan personal dan strategis. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dan staf untuk mengembangkan kompetensi mereka, kepala sekolah mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas kerja. Sebagai bentuk penghargaan, penghargaan (*reward*) diberikan kepada warga sekolah yang berprestasi. Untuk memastikan peningkatan kualitas, kepala sekolah membekali guru dan staf dengan pelatihan khusus, bimbingan, serta berbagai program seperti diklat dan lokakarya. Selain itu, kinerja guru dan staf dievaluasi secara berkala untuk memastikan tercapainya target dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan langkah-langkah ini, kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa mengembangkan kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan mutu lulusan. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik dan sikap profesional yang mendukung pembelajaran efektif. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, sumber daya, dan ruang untuk berinovasi. Di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkembang, menyediakan pelatihan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran. Langkah-langkah ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Menggunakan Komunikasi Yang Santun

Penggunaan komunikasi yang santun oleh kepala sekolah sangat penting karena membantu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung hubungan yang baik di sekolah. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang jelas dan penuh rasa hormat memiliki dampak besar terhadap semangat dan kinerja semua pihak, baik guru, staf, maupun siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memberikan arahan dan bimbingan yang tidak hanya memotivasi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama (Nurjamil & Supriyoso, 2024).

Komunikasi yang santun juga sangat diperlukan dalam menangani masalah kedisiplinan, karena cara ini bisa mencegah terjadinya ketegangan atau konflik yang bisa mengganggu proses belajar. Dengan pendekatan yang penuh pengertian, kepala sekolah dapat menciptakan perubahan positif tanpa membuat pihak lain merasa tertekan (Mayangsari, 2024). Komunikasi yang santun membantu menjaga kedamaian, mempererat hubungan antar warga sekolah, dan mendorong terciptanya kerja sama yang baik. Semua ini pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan, tentu saja, meningkatkan mutu lulusan yang dihasilkan (Dalimunthe et al., 2023).

Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso dalam memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan yang mendorong kinerja lebih baik, serta mendukung warga sekolah secara lisan untuk menjaga semangat kerja. Selain itu, kepala sekolah memberikan teladan dalam bertanggung jawab dan menjaga komitmen bersama. Dalam menangani kedisiplinan, kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso menggunakan komunikasi yang santun, sehingga menciptakan suasana yang mendukung perubahan positif tanpa menimbulkan tekanan. Hubungan harmonis di lingkungan sekolah juga dijaga melalui silaturahmi yang aktif, sehingga tercipta kerja sama yang baik di antara seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi santun oleh kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan hubungan yang harmonis di sekolah. Hal ini berdampak besar pada semangat dan kinerja guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan yang memotivasi serta memperkuat tanggung jawab bersama, serta menangani kedisiplinan dengan pendekatan yang penuh pengertian untuk mencegah ketegangan. Di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso, kepala sekolah menerapkan komunikasi santun dalam memberikan nasihat, menjaga semangat kerja, dan menciptakan kerja sama yang baik. Ini semua mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan.

Meningkatkan Prestasi Siswa

Meningkatkan prestasi siswa penting untuk meningkatkan mutu lulusan karena prestasi menunjukkan seberapa baik kualitas pendidikan yang diterima siswa. Siswa yang berprestasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang siap digunakan di dunia nyata. Prestasi yang baik juga menandakan bahwa pembelajaran di sekolah berjalan efektif (Badingah, 2024). Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berkembang, menyediakan program seperti bimbingan belajar dan remedial, serta mendukung guru agar terus berinovasi dalam cara mengajar. Kepala sekolah juga berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni untuk

meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Semua upaya ini membantu meningkatkan mutu lulusan agar siap menghadapi tantangan di dunia luar (Noprika, 2020).

Prestasi akademik di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso meliputi nilai ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional, sementara prestasi non-akademik mencakup bidang olahraga dan seni. Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Untuk prestasi akademik, kepala sekolah mengatur program bimbingan belajar (bimbel) dan remedial bagi siswa dengan nilai rendah pada ujian mid semester, yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Untuk prestasi non-akademik, kepala sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti voli, seni tari, dan pramuka, memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan bakat di luar pelajaran. Melalui upaya ini, kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso memastikan siswa berkembang secara menyeluruh, baik dalam akademik maupun non-akademik, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia luar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa meningkatkan prestasi siswa sangat penting untuk mutu lulusan, karena prestasi mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima. Siswa berprestasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang siap diterapkan di dunia nyata, serta menunjukkan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dengan menyediakan program bimbingan, remedial, dan mendorong inovasi dalam pengajaran. Kepala sekolah juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan non-akademik siswa. Di MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso, kepala sekolah aktif meningkatkan mutu lulusan melalui program akademik dan ekstrakurikuler, memastikan siswa siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penutup

Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum fokus pada peningkatan mutu lulusan melalui langkah-langkah strategis. 1) Kepala Sekolah menyusun dan mengevaluasi program sekolah sesuai visi dan misi, serta melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan. 2) Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk bersama-sama merumuskan kebijakan yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. 3) Kepala sekolah mendukung guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, baik melalui teknologi maupun metode kreatif lainnya. 4) peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan dan evaluasi kinerja. 5) Komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa juga diperhatikan, dengan penyelesaian masalah disiplin secara bijaksana. 6) Berupaya meningkatkan prestasi dengan memberikan program bimbingan dan remedial disediakan bagi siswa yang memerlukan, sementara kegiatan ekstrakurikuler didorong untuk mengembangkan potensi non-akademik. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berusaha menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D. (2014). Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik). *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 3(2), 242-253.
- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal Dialogika: Manajemen Dan Administrasi*, 1(2), 62-75.
- Anas, I. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah Saw Dalam Manajemen Sekolah Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 263-275.
- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Min 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 28-33.
- Badingah, S. (2024). *Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sdit Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun* (Doctoral Dissertation, Iainu Kebumen).
- Barkah, J., & Sarwandianto, A. (2023). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Journal On Education*, 5(3), 6023-6031.
- Dalimunthe, N. A., Sari, N. P., Umayroh, R., & Usiono, U. (2023). Penerapan Kesantunan Komunikasi Dalam Interaksi Pembelajaran Kelas 5 Mis Ypi Batang Kuis. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12219-12228.
- Diana, D. (2024). Realisasi Kompetensi Manajerial Dalam Kepemimpinan Yang Efektif Dan Visioner. *Alacrity: Journal Of Education*, 64-78.
- Hanafi, M. (2013). Kedudukan Musyawarah Dan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 1(2), 95778.
- Hanifah, R. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Plus Al-Islam Dagangan Madiun)* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal Of Educational Management*, 44-54.
- Khofi, M. B., & Furqon, M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 265-288.
- Khofi, MB (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso. *Edukasiana: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2), 283-294.
- Kompri. (2016). *Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Di Sd Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 56-66.
- Makbul, M., Bakar, A. A., & Parhani, A. (2021). Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study Of Maudhu'iy Commentary On Deliberation). *Jurnal Diskursus Islam*, 9(2), 102-113.
- Mayangsari, D. (2024). *Penerapan Nonviolent Communication Dalam Membangun Karakter Islami Pada Anak (Studi Pada Paud Nusa Indah)* (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).

- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *Jsg: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 230-234.
- Muntohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.
- Nurjamil, E., & Supriyoso, P. (2024). Meneladani Kepemimpinan Rasulullah Saw Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mis Abdurrahman Kota Bandung. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 493-511.
- Oktriany, W. H., Triastuti, R., & Prajoko, Y. S. (2015). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di Sma Negeri 1 Suruh. In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015*. Sebelas Maret University.
- Priarni, R. (2017). Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(2), 185-202.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274-293.
- Sari, I. E., & Rosyidi, S. M. H. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smk Idhotun Nasyiin Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 23-31.
- Shihab, M. Q. (2001). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 14-102.
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Zahra: Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Syamsiyah, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi. *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*.
- Thohirin, A., Harris, T., & Faizin, A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 177-198.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasin, M., & Baresi, I. S. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kreatif. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 367-379.